



Luka Tak Terlihat : Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Harga Diri Siswa Mtss Yp Al- Azhar Medan

Invisible Wounds : The Influence of Verbal Bullying on Student' Self Esteem at Mtss Yp Al-Azhar Medan

Laila Khufni

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap harga diri (self esteem) pada siswa kelas VII di Mtss Yp Al-Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sebanuruh siswa kelas VII seban yak 91 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling . instrumen yang digunakan adalah skala bullying verbal berdasarkan teori cloroso (2003) dan skala harga diri berdasarkan teori Coopeersmith(1967). Analisa data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara bullying verbal terhadap harga diri siswa dengan nilai singnifikansi sebesar 0,000(<0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,390. Artinya , semakin tinggi tingkat bullying verbal yang dialami siswa ,maka semakin rendah harga diri yang dimilikinya. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa bullying verbal berkontribusi terhadap penurunan harga diri siswa dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Psychological Influence; Self-Esteem; Students; Teenagers; Verbal Bullying*

Abstract

This study aims to determine the effect of verbal bullying on the self-esteem of seventh-grade students at MTsS YP Al-Azhar Medan. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all 91 seventh-grade students, who were also used as the total sample. The instruments used were a verbal bullying scale based on Cloroso's (2003) theory and a self-esteem scale based on Coopersmith's (1967) theory. Data were analyzed using simple linear regression with SPSS. The results showed a negative and significant influence of verbal bullying on students' self-esteem, with a significance value of 0.000 (<0.05) and a regression coefficient of -0.390. This indicates that the higher the level of verbal bullying experienced by students, the lower their self-esteem tends to be. Therefore, it can be concluded that verbal bullying contributes to a decrease in students' self-esteem within the school environment.

Keywords: *Psychological Influence; Self-Esteem; Students; Teenagers; Verbal Bullying*

How to Cite: Khufni, L. (2026). Luka Tak Terlihat : Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Harga Diri Siswa Mtss Yp Al- Azhar Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 8 (1): 34-39



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi terencana dalam pengembangan keterampilan rohani dan jasmani pada seseorang terutama pada diri siswa (Syahfira et al., 2023). Sedangkan, menurut Maulida (2020) sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter. Sebagai sarana pendidikan, sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, sehat rohani dan jasmani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Maulida 2020 dalam (Rahmah & Purwoko, 2024)

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah tahap setelah sekolah dasar, dimana pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk menuju jenjang sekolah menengah pertama, yang berlangsung selama tiga tahun. Sekolah juga berusaha untuk menghasilkan siswa yang berkualitas secara akademik dan kepribadian. Sekolah juga bertanggung jawab secara tidak langsung atas perilaku setiap siswa, dengan kata lain, sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa berperilaku baik. Novian Ardy dalam (Tiara, 2024).

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tergolong dalam kelompok usia remaja, yakni fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Santrock (2003) menyebutkan bahwa rentang usia remaja berada antara 12 hingga 18 tahun, yang ditandai dengan sejumlah karakteristik perkembangan. Pada masa ini, remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari serta lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi (Durandt, Bidjuni, & Ismanto, 2015). Masa remaja juga merupakan periode di mana individu mulai melakukan pencarian jati diri secara berkelanjutan. Meskipun proses tersebut tidak selalu berhasil secara langsung, pada akhirnya sebagian besar remaja akan mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri. Selain itu, remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi tingkat harga diri (self-esteem). Menurut data dari World Health Organization (WHO), populasi remaja mencakup sekitar 18% dari total penduduk dunia. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa di Indonesia, sekitar 35% remaja berusia 15 tahun ke atas memiliki tingkat self-esteem yang rendah, yang setara dengan 14 juta jiwa atau sekitar 6% dari total populasi di Indonesia (Safiera et al., 2019)

Clemes & Bean (2012) Self-esteem merupakan bagian penting dalam pembentukan identitas diri siswa yang memengaruhi cara mereka menilai dan mengevaluasi diri. Tingkat self-esteem berperan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan di masa depan (Santrock, 2003). Siswa dengan self-esteem tinggi cenderung percaya diri, optimis, merasa berguna, serta lebih termotivasi untuk meraih prestasi. Sebaliknya, self-esteem rendah membuat siswa lebih rentan terhadap perilaku negatif (Aziz & Christiana, 2023)

Menurut Patria (2020) Harga diri (self-esteem) terbentuk melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang memberikan apresiasi dan respons positif akan mendorong munculnya self-esteem yang sehat, sedangkan respon negatif cenderung menimbulkan self-esteem yang rendah (Refnadi, 2018). Fuhrmann menjelaskan bahwa self-esteem yang tinggi berperan besar dalam membentuk karakter individu yang lebih baik. Siswa dengan self-esteem positif akan lebih mudah mencapai keberhasilan akademik, sedangkan mereka yang memiliki self-esteem rendah biasanya menghadapi hambatan dalam belajar (Angelina, 2021). Selain itu, Koentjoro menegaskan bahwa self-esteem dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, kondisi psikologis, lingkungan pendidikan, maupun perbedaan jenis kelamin (Saragih & Soetikno, 2023)

Rendahnya self-esteem terbukti berkaitan dengan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko kehamilan remaja, penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, depresi, kecemasan sosial, hingga perilaku bunuh diri. Tingkat self-esteem sendiri dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain jenis kelamin, ras, kondisi ekonomi, orientasi seksual, status imigran, dan lainnya (Guindon, 2009). Selain itu, rendahnya self-esteem dapat menghambat siswa dalam meraih prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tinggi self-esteem seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk berprestasi; sementara self-esteem yang rendah cenderung menjadi penghalang bagi keberhasilan akademik (Adila, 2010; Irawati & Hajat, 2012).r(Refnadi, 2018)

Untuk mengatasi berbagai persoalan di bidang pendidikan, siswa perlu memiliki rasa percaya diri atau self-esteem yang baik. Self-esteem yang tinggi membantu mencegah siswa terjerumus ke perilaku negatif dalam upaya meraih prestasi belajar. Dengan harga diri yang kuat, seseorang akan merasa bernilai, menghargai dirinya sendiri, memandang dirinya setara dengan orang lain, serta termotivasi untuk terus maju dan berkembang. Sebaliknya, self-esteem yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan psikologis, karena individu dengan harga diri rendah lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Menurut Owens, Stryker, dan Goodman (2006), orang dengan self-esteem rendah cenderung mencari pengakuan dan status melalui perilaku menyimpang(Refnadi, 2018)

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya self-esteem adalah bullying. Fenomena bullying sering muncul di lingkungan sekolah, terutama pada tingkat SMP. Data Yayasan Semai Jiwa Asmi (2008, dalam Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa angka kekerasan bullying di SMP mencapai 66,1%, dengan bentuk paling dominan berupa kekerasan verbal, seperti ejekan, julukan merendahkan, serta labeling negatif. Bentuk perilaku tersebut sering dianggap candaan, namun sebenarnya dapat menimbulkan dampak serius terhadap psikologis korban.(Azizah et al., 2019)

Menurut Mukhlis(2022)Siswa yang sering mengalami perilaku bullying secara berulang cenderung mengembangkan pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat harga diri atau self-esteem (Ananda, 2022). Rendahnya self-esteem ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan positif untuk menyelesaikan masalah. Kondisi tersebut juga dapat memicu perasaan tidak berharga serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial (Saragih & Soetikno, 2023)

Safiera (2019) menemukan bahwa bullying verbal berhubungan signifikan dengan harga diri remaja. Analisis menunjukkan kontribusi bullying verbal hanya sebesar 4,98%, dengan arah hubungan negatif; semakin tinggi bullying verbal yang dialami, semakin rendah harga diri remaja.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti ialah mewawancarai Guru Bk(bimbingan dan konseling) ,bahwa adanya bullying dan sering terjadi saat di dalam kelas pada jam istirahat, bullying yang sering terjadi adalah Bullying Verbal. Seperti berupa julukan yang tidak baik seperti "joker", tidak hanya itu labeling pada anak yang aneh atau berbeda kerap terjadi seperti julukan si "gendut" atau "boneng" bahkan menjadi yatim adalah sebuah ledakan yang sering terdengar dengan lantangnya pelaku bullying berkata "eh kamu anak yatim, eh yatim,eh yatim". Dampak dari bullying verbal yang terajadi korban sering menarik diri dari kelompok , kurang bersemangat ,mengalami masalah mental dan merasa tidak nyaman saat dibully.

Melihat uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Bullying Verbal terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas VII di MTsS YP Al Azhar Medan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu bullying verbal (variabel bebas) dan harga diri (variabel terikat) pada siswa kelas VII. Penelitian korelasional cocok digunakan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di Mtss Yp Al- Azhar Medan tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 91 orang. Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling(BK) , siswa kelas VII dipilih karena pada tingkat ini kasus bullying verbal paling sering ditemukan dan siswa masih dalam masa penyesuaian dengan lingkungan sekolah baru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling ,yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel(Helwig et al., 2021). Teknik ini digunakan karena jumlah siswa kelas VII masih dalam batas umlah siswa kelas VII yang memungkinkan untuk diteliti seluruhnya secara langsung.

Alat ukur yang digunakan ialah skala bullying verbal dengan teori Cloroso(2003) dan skala harga diri dengan teori Coopersmith(1967). Analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi Spss. Kuesioner pada skala bullying terdapat 15 aitem dengan skala likert dimulai dari SS(sangat setuju)=4 hingga dengan STS(sangat tidak setuju)=1 sedangkan kuesioner pada skala harga diri terdapat 15 aitem dengan skala likert dimulai dari SS(sangat setuju) hingga dengan STS(sangat tidak setuju). Pada skala harga diri(self esteem) terdapat 4 dimensi yaitu, kekuatan, kemampuan, keberartian dan kebajikan.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana yaitu bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel (x) dan variabel terikapengaruh antara variabel (x) dan variabel terikat(Y) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh bullying verbal terhadap harga diri (self esteem)pada siswa.

PEMBAHASAN

Analisi univariat dilakukan melihat gambaran distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Data yang didapatkan peneliti merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 91 responden di MTss Yp Al- Azhar Medan. Distribusi frekuensi univariat ini meliputi jenis kelamin,self esteem(harga diri) dan bullying verbal pada siswa.

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	48	52,7	52,7	52,7
	Perempuan	43	47,3	47,3	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Berdasarkan data distribusi pada tabel 1 Menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan , sebanyak 48orang(53%) adalah laki-laki ,sedangkan 43orang(47%) adalah perempuan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Diri (Y)	91	35	54	44,88	4,754
Bullying Verbal (X)	91	18	47	31,35	6,897
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada gambar diatas , diperoleh informasi sebagai berikut:

Harga diri (Y) memiliki skor minimum 35 dan maksimum 54. Rata-rata(mean) nilai harga diri adalah 44,88, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,754. Ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta memiliki tingkat harga diri tergolong sedang hingga tinggi, dengan variasi yang relatif kecil antar individu.

Bullying verbal (X) memiliki skor minimum 18 dan maksimum 47, rata-rata skor bullying verbal adalah 31,35, dengan standar deviasi 6,897,yang mengindikasi adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat pengalaman bullying verbal yang dialami oleh para responden

Hasil Analisa Bivariat

Pada penelitian bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh bullying verbal dengan harga diri(self esteem) pada siswa smp Al-Azhar Medan. Dalam analisa bivariat ini variabel independen adalah Bullying verbal dan variabel dependen adalah harga diri (self esteem).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652,382	1	652,382	42,035	,000 ^b
	Residual	1381,289	89	15,520		
	Total	2033,670	90			

a. Dependent Variable: Harga Diri (Y)

b. Predictors: (Constant), Bullying Verbal (X)

Diperoleh hasil uji statistik F memiliki sig. sebesar 0,000. Hal ini bermakna nilai sig.(0,000)<0,05 maka dapat dinyatakan variabel Bullying Verbal (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga diri(Y) secara simultan. Dengan demikian , model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

SIMPULAN

Dari analisa uji statistik T menunjukkan bahwa variabel Bullying Verbal memiliki koefisien regresi sebesar -0,390 degan nilai sigifikansi 0,000< 0,05. Temuan ini megindikasikan adanya pengaruh negatif dan sifgnifikan dari bullying verbal terhadap harga diri. Artinya semakin tinggi tingkat bullying verbal yang dialami oleh siswa, maka semakin rendah tingkat harga diri yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian , maka diperoleh kesimpulan:

1. Gambaran harga diri pada siswa/I Mtss Yp Al- Azhar Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki harga diri sedang hingga tinggi
2. Gambaran bullying verbal pada siswa/I Mtss Yp Al-Azhar Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bullying verbal tergolong cukup besar.

3. Adanya pengaruh bullying verbal terhadap harga diri (self esteem) pada siswa/I Mtss Yp Al-Azhar Medan.

REFERENSI

- Aziz, A. S., & Christiana, E. (2023). Self Esteem Pada Siswa Korban Bullying, Pelaku Bullying. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 96-102.
- Azizah, U., Nikmatur, R., & Mohammad, A. H. (2019). Hubungan Perilaku Bullying dengan Harga Diri pada Anak Remaja. 20, 1-12.
- Eka Afriani, & Afrinaldi Afrinaldi. (2023). Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 72-82. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.34>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).
- Nurvita, V., Muryantinah, M., H. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan body image pada remaja putri yang mengalami obesitas di Surabaya. *Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(1)(1), 1-17.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745-750. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>
- Raynal, Afrilianto, S. (2020). Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Siliwangi. 3(1), 9-15. <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i4.23260>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Safiera, S., Wahyudi, M., Mastuti, E., Psi, S., & Si, M. (2019). Pengaruh Bullying pada Remaja terhadap Self Esteem. 1967.
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 8-16. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>
- Saragih, B. P., & Soetikno, N. (2023). Self-Esteem Korban Bullying : Studi Literatur. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 3(1), 79-90. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v3i1.27087>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 330.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. 334 halaman.
- Syahfira, L. L., Muwakhidah, M., Juniar, Z., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(6), 443-449. <https://doi.org/10.17977/um065v3i62023p443-449>
- Tiara, T. D. (2024). Hubungan Antara Self-Esteem (Harga Diri) Dengan Risiko Bullying Pada Remaja Siswa-Siswi Smp Triguna Depok Tahun 2022. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan ...*, 2(2).